

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata saat ini telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia, dimana pariwisata merupakan andalan utama dalam menghasilkan devisa di berbagai negara. Pariwisata terbentuk dari berbagai aspek. Mulai dari aspek Teknologi, Ekonomi, Sosial, Budaya Sejarah, Geografi, Psikologi, dan sebagainya. Selain itu sektor pariwisata terbagi dari berbagai komponen yang saling terkait satu sama lainnya, seperti hotel (sarana penginapan), *restaurant*, kafe, biro perjalanan wisata (*travel agent*), transportasi, toko cinderamata, dll.

Perkembangan dalam industri pariwisata dinilai sangat cepat. Dapat dilihat dari perkembangan komponen pariwisata tersebut. Penyebaran hotel, restoran, kafe, biro perjalanan wisata, toko cinderamata dan lainnya telah memberikan banyak dampak terhadap kunjungan wisatawan. Berdirinya komponen-komponen pariwisata tersebut secara tidak langsung menarik wisatawan untuk berkunjung. Makin banyak komponen-komponen pariwisata yang menarik dan nyaman maka makin banyak pula wisatawan yang akan datang.

Berwisata atau melakukan perjalanan wisata dapat menghilangkan ketegangan-ketegangan yang terjadi akibat rutinitas sehari-hari. Berwisata mempunyai tujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan selain kebutuhan pokok akan pangan, pakaian, dan tempat tinggal, kebutuhan rohani dan

jasmani pun masih harus terpenuhi, misalnya : rasa senang, puas, dekat dengan Sang Khaliq, kesehatan yang tidak diperoleh disekitarnya, dan lainnya. Untuk memenuhi semua kebutuhan itu, orang melakukan perjalanan ke luar selama satu atau beberapa hari untuk menikmati suasana yang lain dari keseharian.

Jakarta merupakan sebuah kota besar dengan jumlah penduduk padat dan rutinitas yang melelahkan menyebabkan masyarakat Kota Jakarta membutuhkan waktu senggangnya untuk melakukan sesuatu yang dapat menghilangkan kepenatannya. Salah satunya dengan melakukan perjalanan wisata. Perjalanan wisata ini dapat dilakukan ke berbagai tempat-tempat sesuai dengan keinginan wisatawan itu sendiri.

Bandung saat ini dijuluki sebagai kota wisata dimana banyak wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke Bandung. Salah satunya adalah masyarakat Kota Jakarta. Mereka memilih Bandung sebagai tempat tujuan wisata karena jarak antara Jakarta – Bandung hanya memakan waktu kurang lebih 2 jam dengan menggunakan tol Cipularang atau sekitar 116 km. Dengan waktu yang cukup singkat ini wisatawan yang berasal dari Jakarta dapat menjelajahi Bandung dalam satu hari atau lebih. Perjalanan wisata biasanya dilakukan pada waktu-waktu tertentu seperti liburan sekolah dan akhir pekan.

Bandung lebih dipilih sebagai kota tujuan wisata, selain jaraknya dekat dengan Jakarta, Bandung memiliki keaneka ragaman makanan, tempat-tempat perbelanjaan dengan harga yang terjangkau, udara yang sejuk, hingga tempat-tempat wisata yang menawarkan beragam jenis fasilitas.

Dalam kurun lima tahun terakhir pertumbuhan perekonomian Kota Bandung terus terdongkrak naik. Penyebab kondisi yang tengah dialami Kota Bandung tidak hanya karena saat ini menjadi salah satu kota tertinggi yang dikunjungi wisatawan sebagai kota wisata tetapi juga sebagai kota bisnis dan konvensi. Selain itu, jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan dan selalu melampaui target. Jumlah kedatangan wisatawan ke Kota Bandung setiap akhir pekannya mencapai 50.000 orang dan setiap tahunnya rata-rata mencapai 2 juta orang. Jumlah tersebut diantaranya 1,93 juta wisatawan domestik dan 94.600 orang merupakan turis mancanegara. Tingkat hunian hotel juga setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tahun 2006, wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung mencapai 2,5 juta, tahun 2007 sebanyak 3,5 juta, tahun 2009 (hingga 29 Desember 2009) sebanyak 6,459 juta orang atau naik 0,4 persen dari tahun 2008 dan tahun 2010 ditargetkan wisatawan yang berkunjung ke Kota Bandung mencapai 7 juta orang. (Pikiran Rakyat, Bisnis Hotel di Bandung Masih Menjanjikan, 30 Maret 2009)

Tabel 1.1
Statistik Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kota Bandung

TAHUN	JUMLAH WISATAWAN MANCANEGERA	RATA-RATA PENGELUARAN PER ORANG (USD)		RATA-RATA LAMA TINGGAL (HARI)	PENERIMAAN DEvisa (JUTA USD)
		PER KUNJUNGAN	PER HARI		
2001	5.153.620	1.053,36	100,42	10,49	5.396,26
2002	5.033.400	893,26	91,29	9,79	4.305,56
2003	4.467.021	903,74	93,27	9,69	4.037,02
2004	5.321.165	901,66	95,17	9,47	4.797,88
2005	5.002.101	904,00	99,86	9,05	4.521,89
2006	4.871.351	913,09	100,48	9,09	4.447,98
2007	5.505.759	970,98	107,70	9,02	5.345,98
2008	6.429.027	1.178,54	137,38	8,58	7.377,39

(Sumber : Statistical Report on Visitor Arrivals to Indonesia)

Dengan 251 hotel yang ada saat ini, Kota Bandung masih kewalahan menahan kedatangan wisatawan baik domestik maupun mancanegara yang dinilai begitu tinggi saat akhir pekan (*weekend*). Okupansi saat akhir pekan tersebut bisa mencapai 90% - 95% di setiap level hotel, baik yang berbintang maupun yang melati sekalipun. Jika memasuki libur akhir pekan yang panjang (*long weekend*), tawaran daftar tunggu (*waiting list*) hingga tidak kebagian kamar pun tak urung jadi masalah yang sering dihadapi oleh para wisatawan. (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Bandung, 2009)

The Valley Bistro Café dan Resort Hotel adalah salah satu hotel resort di Bandung yang berada diatas bukit di wilayah Bandung yang menawarkan pemandangan Kota Bandung yang indah. Dengan letaknya yang berada di

atas bukit membuat udara di The Valley Bistro Café dan Resort Hotel cukup dingin. The Valley Bistro Café dan Resort Hotel memiliki 41 kamar hotel dengan type kamar *deluxe room*, 4 *exclusive suite room* dan 2 villa.

The Valley Bistro Café dan Resort Hotel merupakan salah satu hotel resort yang memiliki jumlah kunjungan wisata yang cukup tinggi apalagi pada saat *weekend*. Kebanyakan dari mereka berasal dari Asia, sisanya berasal dari Eropa dan Amerika. Bagi wisatawan yang datang dari luar negeri, biasanya mereka menggunakan jasa *travel agent* yang bekerja sama dengan The Valley Bistro Café dan Resort Hotel. Wisatawan yang tiba di Bandara Husein Sastranegara Bandung akan langsung dijemput oleh pihak *travel agent*-nya untuk diantarkan ke The Valley Bistro Café dan Resort Hotel. The Valley Bistro Café dan Resort Hotel lebih banyak dikunjungi wisatawan pada saat *weekend* (jum'at dan sabtu) sedangkan pada hari lainnya jumlah kunjungan wisatawan mulai menurun.

Tingginya jumlah kunjungan wisatawan membuat The Valley Bistro Café dan Resort Hotel mencapai titik maksimum. Melihat keadaan tersebut, The Valley Bistro Café dan Resort Hotel merencanakan untuk mengembangkan fasilitas-fasilitasnya. Dengan mengembangkan fasilitas-fasilitas tersebut, diharapkan The Valley Bistro Café dan Resort Hotel memperoleh lebih banyak wisatawan untuk *stay* di The Valley Bistro Café dan Resort Hotel.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai masalah diatas dengan judul :

**“PENGEMBANGAN FASILITAS DALAM MENINGKATKAN
JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DI THE VALLEY BISTRO
CAFÉ DAN RESORT HOTEL DAGO BANDUNG”**

B. Rumusan Masalah

Untuk menghindari penyimpangan dalam pembahasan, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini difokuskan pada pertanyaan berikut:

1. Fasilitas apa yang telah ada di The Valley Resort Hotel Dago Bandung?
2. Fasilitas apa yang perlu dikembangkan di The Valley Resort Hotel Dago Bandung?
3. Seberapa besar jumlah kunjungan wisatawan sebelum dan sesudah dikembangkan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi fasilitas yang terdapat di The Valley Resort Hotel Dago Bandung.
2. Mengidentifikasi fasilitas yang perlu dikembangkan di The Valley Resort Hotel Bandung dengan menggunakan analisis faktor internal dan eksternal.
3. Untuk mengidentifikasi seberapa besar jumlah kunjungan wisatawan sebelum dan sesudah pengembangan di The Valley Resort Hotel.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dilihat dari aspek praktis maupun aspek penyeimbang ilmu.

1. Aspek praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam kegiatan wisata, khususnya untuk kawasan objek penelitian, The Valley Bistro Café dan Resort Hotel.

2. Aspek penyeimbang ilmu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang pengembangan fasilitas kawasan wisata, The Valley Bistro Café dan Resort Hotel sehingga dapat dicari kesesuaian antara teori yang didapat dengan pelaksanaannya di lapangan.

Selain itu diharapkan dapat menjadi bahan informasi, sumbangan pemikiran di dalam menjalankan aktifitas perusahaan khususnya dalam bidang pengembangan fasilitas, dan sebagai literatur bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional menyatakan bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan konsep yang dimaksud. Definisi inilah yang diperlukan dalam penelitian karena definisi ini menghubungkan konsep atau konstruk yang diteliti dengan gejala empirik.

Definisi operasional dalam penelitian ini ada dua, yaitu pengembangan fasilitas dan jumlah kunjungan wisatawan. Pengembangan fasilitas adalah pengembangan sarana untuk melancarkan fungsi dalam bidang pariwisata. Fasilitas bukanlah merupakan faktor utama yang dapat yang dapat menstimulasi kedatangan wisatawan ke suatu destinasi wisata, tetapi ketiadaan fasilitas dapat menghalangi wisatawan dalam menikmati atraksi wisata. (Bukart dan Medlik, 1974 : 133). Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan adalah jumlah kedatangan wisatawan ke The Valley Resort Hotel.

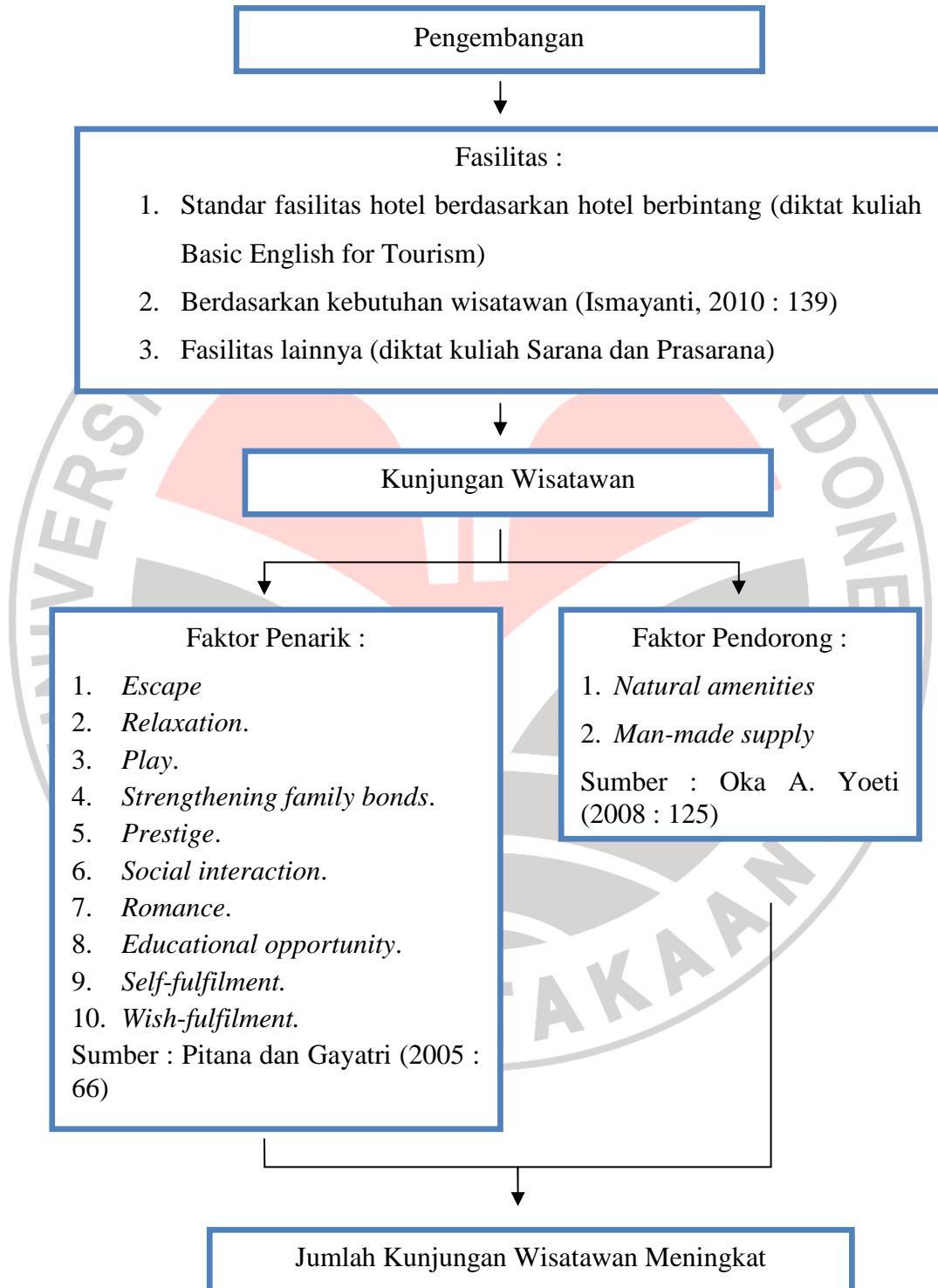
F. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam melaksanakan penelitian diperlukan keteraturan permasalahan yang akan dibahas, untuk itu perlu ada penegasan masalah yang sekalipun dapat memberikan gambaran kearah proses pemecahan masalah. (Winarno Surakhmad 1994 : 149).

Maka penelitian ini hanya meneliti masalah yang terdapat di Hotel The Valley Bistro Café dan Resort Hotel.

G. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



(Sumber : olahan peneliti)